



## **Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Bagi Pelajar Pondok Pesantren Modern Saifullah An Nahdliyah**

**Aryani Sairun<sup>1</sup>, Henny Purnama Dewi<sup>2</sup>, Amril<sup>3</sup>, Nadia Nur Sahgira<sup>4</sup>, Andini Permata Putri<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Manajemen, Universitas Battuta, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Kewirausahaan, Universitas Battuta, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Manajemen, Institut Bisnis dan Komputer Indonesia, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Manajemen Retail, Universitas Battuta, Indonesia

<sup>5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Kewirausahaan, Universitas Battuta, Indonesia

Correspondensi : [amrilcool13@gmail.com](mailto:amrilcool13@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pengangguran di Indonesia salah satunya disebabkan karena masih rendahnya pendidikan dan rendahnya daya saing, mereka cenderung kurang terampil dalam mengembangkan keterampilan, sehingga tidak mampu bersaing. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Internasional ini yang berkolaborasi antara kampus yang ada di Medan Universitas Battuta, IBK Indonesia, FKPT dan kampus Politeknik Tuanku Sultan Bahiyah yang ada di Malaysia dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan baru tentang betapa pentingnya berwirausaha di kalangan pelajar dengan kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam peningkatan kemampuan berwirausaha bagi para pelajar sebagai peluang bisnis bagi generasi muda yang mandiri. Dimana Kegiatan ini juga bertujuan untuk memotivasi pelajar Pondok pesantren Modern Saifullah An Nahdliya Namborambe dalam menghadapi dunia kerja dan mempersiapkan mereka saat memasuki pendidikan tinggi melalui pelatihan kewirausahaan supaya bisa membuka peluang bisnis untuk berwirausaha dengan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pengabdian ini memberikan solusi komprehensif dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan dalam peningkatan kemampuan dasar kewirausahaan pada pelajar di Sekolah pondok pesantren Modern Saifullah An Nahdliya Namborambe. Kesesuaian materi pengabdian dengan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan kewirausahaan sekolah, terlihat dari antusiasme peserta pelajar pondok pesantren Modern Saifullah An Nahdliya Namborambe dalam menyimak, mengajukan pertanyaan dan diskusi aktif dengan Tim/ para pemateri Pengabdian selama kegiatan pengabdian berlangsung sampai akhir.

**Kata kunci :** *Peningkatan Berwirausaha dan Pelajar Pondok Peantren.*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan wirausaha di Indonesia saat ini masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara negara lain di Asia. Saat ini, dimana jumlah wirausaha di Indonesia masih sedikit dan mutunya masih belum bisa dikatakan hebat untuk menopang perekonomian, sehingga dengan kata lain bahwa persoalan wirausaha ini menjadi persoalan yang mendesak bagi suksesnya perekonomian di Indonesia (Mahesa & Rahardja,2012). Data Badan Pusat Statistika (BPS) mengumumkan tingkat pengangguran terbuka Indonesia hingga Februari 2020 mencapai 8,45 juta orang. Apabila dilihat dari kasus pengangguran, saat ini yang paling dibutuhkan oleh negara kita adalah peluang dan lapangan kerja baru yang dapat menampung masyarakat yang

membutuhkan pekerjaan. Mengetahui keadaan tersebut, dapat terlihat adanya peluang besar untuk mengembangkan diri menjadi seorang wirausahawan. Pengembangan ini perlu dilakukan oleh masyarakat Indonesia khususnya generasi muda. Remaja saat ini sudah berani bergerak memulai untuk mencoba usaha. Mereka mulai berfikir untuk menghasilkan keuntungan sendiri. Dengan banyaknya wirausahawan baru tanpa sadar dapat mengurangi jumlah angka pengangguran di Indonesia.

Siswa Pondok pesantren Saifullah An Nahdliyah adalah pondok pesantren yang melaksanakan pembelajaran di sekolah sambil memperdalam ilmu agama melalui kegiatan pesantren. Siswa-siswa di sekolah tersebut dibekali ilmu pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Aktivitas siswa setiap hari sudah terjadwal dengan rapi dan tertib sehingga dapat membentuk karakter yang kuat bagi siswa-siswanya. Ssiswa Pondok pesantren Saifullah An Nahdliyah Namorambe menerapkan Kurikulum 2013, dimana Salah satu mata pelajaran wajib dalam Kurikulum 2013 tersebut adalah mata pelajaran Kewirausahaan. Mata pelajaran Kewirausahaan sudah mulai diajarkan sejak kelas 10. Capaian dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013 mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berdasarkan pantauan dan wawancara dengan siswa, guru dan Kepala Sekolah Pondok pesantren Saifullah An Nahdliyah, selama ini, materi yang diajarkan pada mata pelajaran Kewirausahaan masih terbatas teori saja, sehingga penguasaan aspek keterampilannya siswa-siswa tersebut masih kurang mumpuni.. oleh karena itu permasalahan yang dihadapi para siswa Pondok pesantren Saifullah An Nahdliyah Namorambe berkaitan dengan mata pelajaran kewirausahaan adalah terbatasnya praktik-praktik kewirausahaan sehingga kemampuan berwirausahanya masih rendah. Disebabkan karena terbatasnya sarana dan prasarana untuk praktik-praktik kewirausahaan serta terbatasnya tenaga sumberdaya manusia yang professional dalam menangani berwirausaha. Selain itu juga, kemampuan berwirausaha juga dibutuhkan sebagai bekal siswa-siswanya agar bisa berwirausaha mandiri setelah lulus nanti.

Menurut Mugiono (2011:6) setiap tahunnya jumlah pengangguran lulusan SMK/SMA/MA mengalami kenaikan yang signifikan, padahal lulusan SMK/SMA/MA seharusnya dapat menciptakan lulusan siap bekerja dengan keterampilan tambahan dan pengalaman yang dimiliki sewaktu menempuh pendidikan. Siswa SMK/SMA/MA harus mencari pekerjaan sesuai dengan keahliannya setelah lulus. Namun, tidak semua lulusan SMK akan mendapatkan pekerjaan, yang dapat menyebabkan tingginya. pengangguran. Upaya mengurangi pengangguran berarti pola pikir masyarakat khususnya lulusan SMK/SMA/MA harus berubah dari mencari kerja menjadi penciptaan lapangan kerja. Kewirausahaan adalah orang yang memiliki insting atau semangat, jiwa, intelek, intuisi dan kompetensi untuk melakukan bisnis, mengambil resiko atau mengambil resiko, berani berinvestasi, berani merugi untuk mencari keuntungan dan berani melakukan perubahan yang cepat dan besar (bila perlu). Kemampuan berwirausaha siswa terutama berkaitan dengan praktik kewirausahaan masih kurang. Padahal kemampuan berwirausaha ini sangat diperlukan untuk membekali siswa-siswa Pondok pesantren Saifullah An Nahdliyah agar mampu belajar berwirausaha secara mandiri. Permasalahan lain adalah terbatasnya sarana dan prasarana untuk praktik kewirausahaan. Selain itu, sumberdaya manusia yang dimiliki sekolah yang mampu membimbing dan mengarahkan pelajar untuk praktik berwirausaha juga terbatas. Permasalahan lainnya yaitu rendahnya pengetahuan dan kemampuan analisis, manajemen, dan pemasaran usaha. Kebanyakan pelajara belum memiliki pengetahuan dan kemampuan manajemen dan analisis usaha dengan baik sehingga tidak mengetahui cara mengetahui kelayakan usaha. Pengetahuan dan kemampuan pemasaran usaha pelajar Pondok pesantren Saifullah An Nahdliyah Namorambe juga masih rendah terutama di bidang kewirausaan dan digital marketing.

Digital marketing adalah penggunaan Internet dan teknologi interaktif lainnya untuk membuat dan terlibat dalam dialog antara perusahaan dan konsumen yang telah teridentifikasi(Fawaid, 2018; Haryanto & Dewi, 2020; Zaenuri & Widyastuti, 2021). Digital Marketing merupakan cara memasarkan produk dan jasa

melalui internet dengan menggunakan web, social media, e-mail, database, mobile/wireless dan digital tv(Hili, 2022; Ummah et al., 2022) guna meningkatkan pemasaran serta target pasar karena memiliki kelebihan diantaranya kecepatan penyebaran, kemudahan penilaian, jangkauan lebih luas, murah dan efektif. Target pasar adalah sekelompok pembeli dengan kebutuhan atau karakteristik yang sama dimana perusahaan putuskan layani(Widjaya, 2017).

Saat ini, seperti yang bisa kita lihat, pemerintah masih berjuang untuk menciptakan banyak lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran di Indonesia. Banyaknya pengangguran di Indonesia disebabkan oleh rendahnya pendidikan dan rendahnya daya saing (dalam hal ini mereka tidak bisa menjual dengan harga tinggi). Namun, pengangguran tidak hanya menimpa orang-orang yang berpendidikan rendah, tetapi juga banyak anak muda yang sudah memiliki gelar sarjana. Dalam hal ini, mereka cenderung kurang terampil dalam mengembangkan keterampilan, sehingga tidak mampu bersaing dengan ilmuwan yang memiliki keterampilan lebih baik. Untuk bertahan dalam persaingan ketat beberapa tahun ke depan, setiap orang perlu memiliki nilai jual yang tinggi dan keterampilan yang mumpuni. Oleh karena itu, penerapan pendidikan kewirausahaan di sekolah menjadi sangat penting. Salah satu alasan utama pentingnya belajar adalah agar kita dapat mendidik anak-anak kita menjadi lebih kreatif dan mandiri.

Dalam upaya meningkatkan wirausaha santri dengan cara perubahan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dari teori ke praktik, maka pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri, penerapan pendidikan kewirausahaan melalui budaya pesantren. Beranjak dari latar belakang, fenomena, permasalahan dan relevansi di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan di kaji dalam laporan PKM ini, yaitu bagaimana langkah/ upaya yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha agar para remaja mau bergerak memotivasi dirinya sendiri dan orang banyak untuk memulai suatu usaha dan melihat ke depan, berfikir kritis, serta mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya.

Mempelajari dan memahami kewirausahaan dapat memberikan siswa pada banyak kesempatan untuk belajar bagaimana berpikir kritis dan menganalisis potongan-potongan puzzle di papan tulis. Mengenali semua faktor penting dan melihat bagaimana mereka mempengaruhi satu sama lain adalah dasar dari proses pengambilan keputusan yang cerdas. Siswa diharapkan belajar dari contoh kehidupan yang nyata dan belajar dari pengalaman mereka sendiri

Berpijak pada analisis situasi yang di jelaskan diatas, diperlukan sosialisasi dan peningkatan kemampuan kewirausahaan pada siswa sekolah menengah sebagai upaya memberi bekal kepada peserta didik agar mereka memiliki jiwa dan semangat kewirausahaan, meningkatkan literasi dan kompetensi kewirausahaan, sehingga mampu memanfaatkan peluang, dan mendapatkan pengalaman langsung berwirausaha, serta terbentuknya lingkungan sekolah yang berwawasan kewirausahaan. Dengan harapan agar lulusan peserta didik memiliki spirit, kemampuan dan kompetensi kewirausahaan yang memadai dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan indsutri pada era globalisasi Industri 4.0. Adapun lokus pengabdian kepada masyarakat Internasional yang di selenggarakan berasama dengan kampus –kampus dari Malaysia dengan thema pokok tentang Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Bagi Pelajar Pondok pesantren Saifullah An Nahdliyah Delitua Medan Sumatera Utara.

Pengabdian kepada masyarakat melalui workshop ”Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Bagi Pelajar Pondok pesantren Saifullah An Nahdliyah ” ini diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Battuta berkolaborasi dengan Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi (FKPT), Institut Bisnis dan Komputer Indonesia (IBK Indonesia) dan Politeknik Tuanku Sultan Bahiyah Malaysia, sebagai salah satu upaya mengembangkan lingkungan sekolah yang berwawasan kewirausahaan, membangun semangat dan jiwa kewirausahaan, serta meningkatkan literasi dan kemampuan dasar kewirausahaan kepada siswa sekolah

menengah di Pondok pesantren Saifullah An Nahdliyah Namorambe. Permasalahan Mitra Sekolah merupakan salah satu organisasi sektor publik di bidang pendidikan yang memiliki peranan penting dalam menghasilkan generasi yang berkualitas dimana kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang ditentukan melalui pendidikan, karakter dan keterampilan. Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk generasi muda yang berkepribadian, cerdas, dan mempunyai keterampilan. Mengingat pentingnya peran pendidikan mendorong pihak sekolah untuk terus meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan bagi siswa.. Oleh karena itu, sekolah menyediakan kurikulum formal sesuai anjuran pemerintah dan kurikulum tambahan sebagai program unggulan.



Gambar 1. Kolaborasi Pengabdian Masyarakat antara Universitas Battuta, IBK Indonesia, FKPT, Politeknik Tuanku Sultan Bahiyah Malaysia.

## METODOLOGI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Internasional ini dilaksanakan oleh Forum kerjasama Pendidikan Indonesia (FKPT), Institut Bisnis Dan Komputer Indonesia (IBK Indonesia), Politeknik Tuanku Sultan Bahiyah Malaysia dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Battuta pada hari Sabtu tanggal 07 September 2023 secara luring (tatap muka). Kegiatan ini di ikuti oleh 112 peserta didik/ Pelajar Pondok pesantren Saifullah An Nahdliyah yang dibagi dalam 3 kelas, dengan judul Pengabdian Kemasyarakatan “Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Bagi Pelajar Pondok Pesantren Modern Saifullah An Nahdliyah”.

Adapun materi yang disajikan dalam kegiatan workshop”Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan bagi Pelajar Pondok Pesantren Modern Saifullah An Nahdliyah” adalah sebagai berikut : 1. Program Kewirausahaan Sekolah, 2. Konsep Kewirausahaan Siswa, 3. Strategi Pengembangan Kewirausahaan Siswa dan, 4. Implementasi Kewirausahaan Siswa. Adapun rincuan pelaksanaan PKM tersebut yang di jadwalkan adalah sebagai berikut :

No.	Waktu dan Materi	Bentuk Kegiatan	Capaian Materi
1	09.15 wib s/d 09.20 Perkenalan TIM PKM	Melakukan Perkenalan Kepada Peserta Para peserta saling mengenal dengan pemateri	Melakukan Perkenalan Kepada Peserta Para peserta saling mengenal dengan pemateri
2	09.20 wib s/d 10.25 wib Pemaparan dan diskusi	Menjelaskan tentang menumbuhkan minat dan jiwa berwirausaha yang Mandiri	Pemahaman Peserta dalam memahami tentang berwirausaha yang mandiri.
3	10.25 wib s/d 10.55 wib Diskusi dan tanya jawab	Tanya jawab terkait tentang bagaimana berwirausaha dalam dunia usaha mandiri	Peserta mendapatkan penjelasan lebih dalam terterkait dunia wirausaha
4	10.55 wib s/d 11.00 wib	Penutupan	Peserta memahami mengenai cara mudah menjadi entrepreneur yang

	Doa, foto bersama dan penutup		unggul dan mampu berkompetisi dan mampu memanfaatkannya untuk hal-hal yang jauh lebih berguna
--	-------------------------------	--	---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan menumbuhkan jiwa kewirausahaan Pelajar Pondok Pesantren Modern Saifullah An Nahdliyah diikuti kurang lebih 112 peserta Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 07 September 2023 dimulai pukul 08.00 s.d 12.00 wib secara tatap muka. Tim pelaksana kegiatan PkM ini telah tiba dari pukul 07.00 wib dilokasi kegiatan sebelum kegiatan dilaksanakan untuk persiapan pelaksanaan kegiatan mengingat jarak yang cukup jauh antara Kota Medan. Kegiatan ini dibuka oleh Pimpinan Pondok Pesantren Modern Saifullah An Nahdliyah, Ketua FKPT dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Battuta. Setelah acara kegiatan penyuluhan dan pelatihan dibuka kemudian panitia melalui mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan ini melakukan tanya jawab kepada para Pelajar Pondok Pesantren Modern Saifullah An Nahdliyah dengan membagikan angket pertanyaan yang harus dijawab oleh para peserta. Setelah tanya jawab dan kuisisioner yang di bagikan selesai acara selanjutnya diisi dengan memberikan materi penyuluhan dengan topik pengertian kewirausahaan yang disampaikan oleh Ibu Aryani Sairun, S.E., M.M. Pada sesi ini Ibu Aryani Sairun, S.E., M.M. menerangkan pengertian kewirausahaan, bagaimana menumbuhkan dan mendorong minat dan motivasi dalam berwirausaha. kewirausahaan adalah salah satu topik yang paling populer saat ini, karena kewirausahaan merupakan bagian penting dari pembangunan ekonomi dan dapat memotivasi seseorang untuk menciptakan peluang untuk sukses. juga menyatakan pelatihan kewirausahaan mengajarkan strategi untuk memasuki dunia usaha, antara lain keterampilan negosiasi, kepemimpinan, pengembangan produk baru, membangun pemikiran kreatif, dan memanfaatkan inovasi



Gambar 2. Kemandirian dan Kewirausahaan

Materi selanjutnya dibawakan oleh Bapak Amril, S.kom., S.E., M.Si. pada sesi ini Bapak Amril menjelaskan tentang peluang usaha, bagaimana melakukan analisis peluang pasar, analisis peluang kemampuan financial, analisis persaingan dan penilaian kemampuan organisasional.



Gambar 3. Memulai Berwirausaha

Setelah selesai selanjutnya penyampaian materi oleh Ibu Henny Purnama Dewi, S.E., M.Si yaitu bagai mana simulasi bisnis. Saat mendengarkan simulasi bisnis, yang terlintas di pikiran kita adalah workshop atau lokakarya yang artinya, pertemuan kelompok kecil untuk membahas satu topik permasalahan dan mencari solusi. Dalam pelatihan simulasi bisnis ini, mahasiswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan dan berpikir kritis. Dengan cara ini, siswa dapat menciptakan peluang kerja untuk diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka yang mungkin membutuhkan pekerjaan dalam kehidupan pasca-kelulusan mereka. Melalui simulasi bisnis/wirausaha, mahasiswa secara langsung belajar bagaimana memulai bisnis, mengelola barang/jasa, menjualnya, dan menghasilkan keuntungan. Pengalaman ini mengajarkan siswa dan membantu semangat kewirausahaan tumbuh dan berkembang di masa depan.



Gambar 3. Pembentukan jiwa kewirausahaan

Setelah materi selesai dipaparkan sesi selanjutnya adalah diskusi tanya jawab. Selama mengikuti kegiatan para peserta terlihat sangat antusias, hal dapat diketahui dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta diantaranya adalah; bagaimana menentukan suatu peluang usaha?; apakah membuka usaha itu sulit dan harus membutuhkan modal yang sangat banyak?; jika kita punya usaha keripik bagaimana agar keripik kita bisa dibeli orang banyak?; Apa yang harus dilakukan jika usaha yang sudah di buka akhirnya tutup karena tidak ada pembeli. Kegiatan PkM ini diakhiri dengan memberikan postest kepada para peserta. Pretest dan postest yang diberikan kepada peserta dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman dan motivasi siswa dalam berwirausaha terutama membaca peluang bisnis yang ada, sehingga dengan adanya tanya jawab dan kuisisioner dapat diukur apakah pelatihan yang diberikan bermanfaat atau tidak bagi para peserta pelatihan. Dan pada akhirnya TIM PKM dari Universitas Battuta Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan selama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Pelajar Pondok Pesantren Modern Saifullah An Nahdliyah Namorambe memahami tentang minat dan jiwa berwirausaha;
2. Pelajar Pondok Pesantren Modern Saifullah An Nahdliyah Namorambe memahami cara menjadi wirausahawan yang tangguh.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan efektif berkat minat dan antusiasme pesertanya Pelajar Pondok Pesantren Modern Saifullah An Nahdliyah Namorambe.

## KESIMPULAN

Pada pelaksanaan kegiatan PkM penyuluhan Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Bagi Pelajar Pondok Pesantren Modern Saifullah An Nahdliyah Namorambe dilaksanakan secara tatap muka berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat penyuluhan Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Bagi Pelajar Pondok Pesantren Modern Saifullah An Nahdliyah namorambe sesuai dengan tujuan untuk memotivasi pelajar dalam merencanakan sebuah usaha atau bisnis sejak dini, peluang, harapan dan tantangan yang dihadapi dalam berwirausaha. Setelah mengikuti kegiatan ini pelajar dapat mengembangkan ide-ide kreatif yang baru dalam membuka usaha melalui beberapa cara yang telah diajarkan oleh para pemateri. Selain itu juga pelajar agar dapat mampu menumbuhkan kembangkan karakter atau sikap mandiri, kreatif, inovatif, percaya diri, serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Bagi Pelajar Pondok Pesantren Modern Saifullah An Nahdliyah Namorambe para pelajar sangat antusias dan aktif bertanya kepada pemateri tersebut. Semakin tinggi ketertarikan siswa dalam berwirausaha maka akan banyak terdapat kemungkinan bahwa beberapa diantara mereka menjadi wirausahawan muda yang handal di masa depan.

Berdasarkan hasil analisis dalam kegiatan tersebut dapat kita simpulkan dalam beberapa hal adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan pemahaman pelajar-pelajar Pondok Pesantren Modern Saifullah An Nahdliyah Namorambe tentang minat dan jiwa berwirausaha sebagai solusi melahirkan para wirausaha muda yang tangguh dan kreatif.
2. Diharapkan nantinya dapat memberikan semangat baru serta manfaat bagi Pelajar Pondok Pesantren Modern Saifullah An Nahdliyah Namorambe, agar mampu berkontribusi dalam peningkatan potensi diri melalui pelatihan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Ventures. 2022,. "10 Pengusaha Muda Indonesia yang Sukses Memulai Bisnis dari Nol". Retrieved from <https://www.alphajwc.com/id/pengusah-a-muda-indonesia-yang-sukses/>
- Alma, Buchari. 2013. "Kewirausahaan". Bandung: Alfabeta.
- Barrenger, Bruce. 2013 "Entrepreneurship : Successfully Launching New Ventures " 4th Edition , Pearson Horizons Press.
- Cahyono, Aris Dwi. 2013. Penanaman Jiwa Kewirausahaan. Yogyakarta : Gava Media
- Djaali. 2016. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- El Khuluqo, Ihsana. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryanto, A. T., & Dewi, S. N. 2020. Strategi Pengembangan Digital Marketing, Orientasi Ekuitas Merk, Marketing Intermediaris dan Kinerja Pemasaran di Perbankan Syariah. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(2), 163. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1065>
- Hendro. 2011. Dasar-Dasar Kewirausahaan. Jakarta: Eralangga.
- Kasali, Rhenald. 2012. Wirausaha Muda Mandiri. Jakarta : Gramedia
- Manish Kumar Gautam and Sunil Kumar Singh. 2015. Entrepreneurship Education: Concept, Characteristics And Implications For Teacher Education, An International Journal of Education, Vol. 5, No. 1, 21-35
- Miftahuljannah, Wulan Purnama Sari, Fenni Supriadi, dan Yeni 2019. Menanamkan Semangat dan Jiwa Kewirausahaan pada anak Usia Sekolah Di SMA. Buletin Al-Ribaath, 16 (2019), 52-56. E ISSN: 2579-9495, P-ISSN: 1412-7156.
- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. 2019. Pengaruh financial technology (fintech) terhadap perkembangan UMKM di Kota Magelang. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2019

- Ummah, M., Arifin, R., & Brotosuharto, M. K. A. 2022. Pengaruh Digital Marketing Dan Desain Produk Terhadap Volume Penjualan Industri Hasil Rumahan (Studi Pada Pelaku Industri Tas di Tanggulangin Sidoarjo). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 12
- Wiratno, S. 2012. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4), 454–466.
- Zimmerer, TW & Scarborough, NM. (2008). *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*. Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.